

# PENGEMBANGAN KREATIFITAS ASESORIS INTERIOR BERBAHAN LIMBAH PERCA SEBAGAI PEMBERDAYAAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH

**Mardjono**

Jurusan Kriya Seni

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

## **Abstrak**

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah. Anak asuh yang berada di panti dipilih sebagai mitra dengan alasan mereka harus mampu menjadi insan yang mandiri untuk menyongsong masa depan mereka sendiri karena alasan tertentu mereka masuk kedalam Panti Asuhan. Setelah dilakukan pendampingan, lebih khusus diharapkan anak asuh menjadi manusia yang lebih tangguh dan berkualitas, umumnya bagi pendamping juga mempunyai daya kreatifitas yang lebih inovatif sehingga nantinya dapat memberikan bekal pelatihan pada anak asuhnya untuk dapat menciptakan wirausaha baru cetusan panti asuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurun waktu enam bulan. Kegiatan yang direncanakan berupa; workshop pengembangan desain produk yang diminati oleh pasar, serta workshop pembuatan materi promosi. Setelah mendapatkan sentuhan desain yang baik, media promosi yang menarik diharapkan mampu membekali keahlian kepada anak asuh sekaligus dapat berkembang dan dapat bersaing di pasaran.

**Kata kunci:** panti asuhan, kreatifitas, kerajinan limbah, perca batik.

## *Abstract*

*Partner of this community service activities was the Aisyiyah Orphanage. Foster children who were in the orphanage were selected as partners with the reason they should be able to become independent persons to welcome their own future. After the assistance, specifically expected that foster children became more resilient and qualified humans, while the caregivers would also have better innovative creativity so that later can provide training provision to foster children in order to create new entrepreneurs as the result of orphanage foster system. This community service activities was carried out over a period of six months. The planned activities were: product development designing workshops for the products that were in market demand, as well as workshops for promotional materials. After getting a great product design, an attractive media campaign was expected to provide skills provision to foster children so that their products can grow and can compete in the market.*

**Keywords:** *orphanage, creativity, waste-base craft, batik patchwork.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan sosial menjadi masalah yang pelik dalam kehidupan manusia, permasalahan

kesejahteraan sosial sendiri antara lain dapat disebabkan karena kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunasosialan, keterbelakangan atau keterasingan bahkan juga kondisi atau perubahan lingkungan secara mendadak yang kurang

menguntungkan. Penyandang masalah kesejahteraan sosial ini dapat dimiliki oleh seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Akibatnya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya dan tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar baik dalam hal jasmani, rohani dan sosial.

Sebagian besar golongan penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah anak, dimana pembagiannya dibagi menjadi dua kategori yaitu anak balita telantar dan anak telantar. Anak balita telantar adalah anak berusia 0-4 tahun karena ortu tidak dapat melakukan kewajibannya, karena miskin, salah satu atau keduanya meninggal, tidak dipelihara/ditinggalkan di RS, anak balita sakit sehingga terganggu tumbuh kembang. Yang kedua adalah anak telantar berusia 5-18 tahun, karena beberapa kemungkinan seperti miskin, salah satu/ kedua ortu sakit atau meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu, anak lahir dari tindak perkosaan, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik.

Lembaga atau tempat yang menangani tentang kesejahteraan sosial adalah panti asuhan. Panti asuhan adalah tempat penampungan anak-anak yang kurang beruntung. Berdasarkan pengertian panti asuhan dari Departemen Sosial Republik Indonesia bahwa, “panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Contohnya adalah memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh. Sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan pribadinya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional”.

Dapat ditarik benang merah bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang yang

bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengganti dalam hal pemenuhan mulai dari kebutuhan fisik, mental, dan juga sosial kepada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.

Bantuan dan bimbingan dari panti asuhan inilah yang akan membuat anak asuh menjadi sosok yang berkembang kepribadiannya secara wajar, mempunyai ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, mandiri, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat, maka anak asuh dapatlah dikatakan menjadi manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk mendidik anak agar dapat berkembang dengan baik adalah dengan menggali potensi yang dimiliki anak. Pengembang kreativitas anak asuh dapat menjadi cara untuk menggali potensi yang dimiliki dan juga dapat bermanfaat saat anak tersebut dewasa. Disamping itu, pengembangan kreativitas juga dapat sebagai sarana mendidik anak asuh menjadi seorang wirausaha. Sebab hasil dari kreativitas tersebut dijadikan modal untuk usaha dan dijual di koperasi yang dikelola anak asuh sendiri, sehingga anak dapat memiliki nilai-nilai moral yang ada di dalam kewirausahaan.

Panti Asuhan yang memberikan kesempatan pada anak asuhnya untuk mengembangkan kreativitas, kemudian digunakan sebagai modal usaha adalah Panti Asuhan Aisyiyah. Panti asuhan ini adalah panti asuhan yang dimiliki yayasan dengan nama Panti Asuhan Aisyiyah. Didirikan pada tahun 1999 oleh bapak Muhammad Qisty dari wakaf bapak Marjono, sedangkan pemimpin Panti Asuhan Aisyiyah saat ini adalah Ibu Siti Parini. Panti Asuhan Aisyiyah saat ini menampung 26 anak, dan satu orang pengabdian.

Panti asuhan Aisyiyah ini terletak dikota Grogol, dimana Kota Grogol bersebelahan dengan kota Surakarta. Sedangkan kota Surakarta ini sendiri merupakan kota yang terkenal dengan industri kain baik batik, katun, flanel juga blacu. Surakarta juga banyak terdapat industri garmen dari bahan kain

batik, tetapi juga adapula industri kain katun, blacu bahkan flanel. Dampak dari adanya usaha garment, tailor, modiste, dan konfeksi berbahan kain tersebut, berupa limbah kain perca tersebut, dapat mengakibatkan tertimbunnya sampah yang mengakibatkan polusi di lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang baik untuk memberdayakan perca kain (limbah produksi busana) menjadi produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Di samping itu, dengan adanya pembuatan produk baru dari kain perca dapat pula memberikan alternative untuk mengurangi pengangguran di daerah sekitarnya.

Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, industri kecil maupun industri besar. Oleh karena itu bentuk dan ukuran kain perca berbeda-beda. Kain perca dapat saja tidak berguna, tetapi dapat pula berguna, tergantung bagaimana mengelolanya. Kain perca yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produk baik, dan bermanfaat.

Berbagai kerajinan yang dapat diciptakan dari kain perca yang dianggap sampah. Dengan berbagai teknik, kain perca dapat diwujudkan menjadi benda- benda yang lebih berguna tentu saja hal ini tergantung dari kreativitas pembuatnya. Pemanfaatan limbah kain perca batik, katun, blacu dan flanel dengan menggunakan berbagai teknik, maka dapat diciptakan suatu industri kreatif dengan memproduksi barang baru berupa: (a) busana, (b) asesoris rumah tangga, seperti: spre, taplak meja, kain tirai, sarung bantal, tas belanja, loper, tutup kulkas, tutup telepon, tutup televisi, kap lampu, dan lain-lain, (c) peralatan sekolah, seperti: tas sekolah, tempat pensil, (d) pelengkap busana: bros, giwang, tas tangan, dompet, ikat pinggang, (e) boneka dan (f) benda-benda seni lainnya.

## B. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada analisis situasi tersebut maka permasalahan panti asuhan gunung adalah mencakup hal-hal berikut ini :

1. Bahan baku penunjang seperti kain perca pasokannya masih terbatas, diupayakan untuk mencari suplier bahan baku lain sebagai alternatif.
2. Desain dibuat masih terbatas, sehingga perlu dikembangkan lagi tema-tema baru yang sesuai keinginan pasar (buah, figur, dll)
3. Produksi, dan pemasaran belum tertata dengan baik, konvensional, diperlukan peralatan yang lebih baik dengan menerapkan TTG
4. SDM dengan kemampuan yang masih terbatas, perlu diadakan pelatihan supaya mendapatkan SDM yang terlatih dan mempunyai wawasan lebih
5. Display produk yang masih kurang menarik, dengan showchase yang masih sederhana
6. Materi promosi belum dikelola dengan baik

## C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal pelatihan kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah. Pelatihan ini berupa pengembangan kreatifitas asesoris interior berbasis pemanfaatan limbah kain perca dari industri kain batik dan konfeksi, kepada anak asuh panti asuhan. Adapun luaran kegiatan ini, yaitu :

1. Meningkatnya daya saing dari mitra binaan
2. Memiliki sarana dan prasarana produksi yang lebih memadai
3. Memiliki kemampuan manajemen produksi dan pemasaran
4. Meningkatkan penghasilan mitra binaan sehingga dapat meningkatkan penghasilan mitra, dan masa depan mitra
5. Menciptakan lapangan kerja dengan menambah tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dilingkungan sekitar.

## PEMBAHASAN

Tahapan pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat dibagi menjadi beberapa bagian kegiatan dan materi yang disampaikan, yakni:

**A. Pembukaan kegiatan pelatihan**

Pembukaan pelatihan dihadiri oleh Kepala Panti Asuhan, guru ketrampilan dan pengelola. Adapun panitia dari kampus ISI Surakarta sebanyak tujuh orang, peserta dari anak asuh Panti Asuhan sejumlah 15 orang.

Lokasi pelatihan di Aula setempat. Pembukaan dimulai pukul 15.00 WIB, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pada acara ini diserahkan pula bahan baku pelatihan dan alat bantu teknologi tepat guna dari panitia kepada mitra.



**B. Pemberian pengetahuan dan motivasi wirausaha**

Wirausaha diberikan oleh mentor berupa pemaparan lisan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Pada tahap ini Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengetahuan dan menumbuhkan motivasi wirausaha.

Dilakukan introduksi materi pembekalan tentang peluang usaha yang akan dipelajari, khususnya pemanfaatan kain perca.



**C. Pelatihan ketrampilan asesoris interior taplak meja dan sarban sofa**

Tahap ini peserta diharapkan dapat mengetahui akan manfaat dan cara pengoperasian peralatan dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik melalui tayangan presentasi maupun pola produk yang diberikan. Metode demontrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta berlangsung dengan baik.



**D. Pelatihan ketrampilan membuat boneka dengan isian dacron/perca potongan kecil**

Tahap ini peserta diharapkan dapat mengetahui akan manfaat dan cara pengoperasian peralatan dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik tutorial lisan, metode demontrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara mentor dan peserta berlangsung dengan baik.



kualitas/nilai jual suatu produk, selanjutnya diberikan pelatihan untuk membuat desain yang bagus sesuai dengan segmentasi pasar. Desain yang dibuat akan dibantu dengan contoh-contoh desain sederhana sehingga peserta akan lebih mudah menerima materi tersebut.



### **E. Pelatihan manajemen produksi, peluang pasar dan pemasaran**

Tahap ini dilakukan paparan dari mentor dengan teknik paparan lisan dibantu dengan menggunakan media presentasi power point proyektor slide, tayangan video dan contoh karya, kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Dilakukan pembekalan pemahaman pentingnya manajemen produksi yang baik, agar proses produksi dapat berjalan lancar.
2. Dilakukan pembekalan pentingnya strategi pemasaran yang baik dengan membangun jejaring pasar, menggunakan media promosi berupa katalog produk dan brosur untuk mempromosikan produk serta mempermudah komunikasi dan promosi yang dapat menarik minat konsumen.
3. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengembangan/inovasi desain untuk meningkatkan kuantitas/ jumlah dan

### **F. Pelatihan pembuatan materi publikasi dan promosi**

Pelatihan dan pembuatan materi publikasi dan promosi dilakukan agar produk dari mitra binaan dapat terserap oleh pasar, media yang digunakan dapat berupa media offline dan online.

### **G. Pantauan perkembangan dan evaluasi kegiatan**

Kegiatan tersebut memberikan hibah alat bantu dan bahan untuk pembuatan asesoris interior berbahan perca. Antusiasme peserta bisa dilihat dari jumlah peserta yang membengkak dari 10 menjadi 20 anak, dari sejumlah peserta yang telah mengikuti pelatihan ada dua peserta yang ingin lebih mendalami untuk melanjutkan kegiatan dilapangan.

Berdasarkan pantauan dilapangan dan evaluasi kegiatan maka didapat satu masukan bahwa beberapa peserta menginginkan agar diberikan pelatihan- pelatihan sejenis ataupun lain bidang guna membekali mereka agar supaya dapat menjadi bekal keahlian untuk masa depan mereka.

### **KESIMPULAN**

Tahap awal dari pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan kepada peserta akan

manfaat dan cara pengoperasian baik peralatan dan bahan, yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik melalui tayangan presentasi maupun pola produk yang diberikan. Metode demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta berlangsung dengan baik.

Antusiasme peserta sangat tinggi, hal ini dapat terlihat dari jumlah peserta yang membengkak dari 10 menjadi 20 anak. Beberapa jumlah peserta yang telah mengikuti pelatihan, ada dua peserta yang serius ingin lebih mendalami kreativitas ini dan ingin melanjutkan kegiatan dilapangan. Mereka menginginkan agar diberikan pelatihan-pelatihan sejenis ataupun lain bidang guna membekali mereka agar dapat menjadi bekal keahlian untuk masa depan mereka.

Berbekal bimbingan baik pengetahuan dan pelatihan kreativitas, dari pihak panti asuhan inilah yang akan membuat anak asuh menjadi sosok yang berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Kelak mempunyai bekal ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, mandiri, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Sehingga lepas dari tingkat pendidikan, ia menjadi anak asuh yang dapatlah dikatakan menjadi manusia yang berkualitas. Pada tingkat awal, hasil dari kreativitas dapat dipamerkan di almari display koperasi sekolah

dan dapat dijual. Karya siswa dioperasi sekolah ini dikelola anak asuh sendiri, sehingga selain anak dapat kemahiran berkarya juga memiliki nilai-nilai moral yang ada di dalam kewirausahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsjah, M.A. dkk. 2001. PEMBERDAYAAN SANTRI Pondok Pesantren Untuk Beternak Ikan Nila Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Dalam Berwirausaha. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Hartini, Nurul dan Yuniar, Ika. 2005. "Pola Penerimaan Terhadap Anak Panti Asuhan Sebagai Sumber Stres Pengasuh". Surabaya: Lembaga Penelitian Airlangga.
- Haryanto. 2007. "Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft". Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. UNNES. Semarang Keluarga Kunci Sukses Anak. 2000. Jakarta : Kompas
- Sicilia Sawitri, R Rachmawati, R Syamwil, 2010, Pemanfaatan kain Perca dalam Rangka Meningkatkan Industri Kreatif di Kabupaten Semarang, Artikel Ilmiah Hibah Kompetitif Prioritas Nasional, UNNES, Semarang
- Zita Kiky Swariga, 2013, Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Bagi Siswa, Skripsi, UNNES, Semarang